

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat krusial dalam menopang stabilitas ekonomi nasional melalui sumbangsuhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Yolanda et al., 2024). Di skala regional, sektor ini menjadi motor penggerak aktivitas ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja di berbagai bidang usaha (Chairani et al., 2025). Fenomena menarik terlihat pada aspek pengelolaan keuangan, di mana mayoritas pelaku umkm di indonesia masih mengandalkan mekanisme sederhana tanpa dukungan sistem pencatatan yang terstandarisasi Herawati & Simbolon (2025). Bagi para pemilik usaha ini, pendapatan tidak sekadar dipandang sebagai deretan angka dalam buku laporan, melainkan sebagai realitas konkret yang dirasakan langsung dalam operasional harian (Hernawan at al., 2025). Pandangan tersebut mengisyaratkan bahwa pendapatan bagi umkm lebih dimaknai sebagai suatu pengalaman ekonomi yang bersifat personal dan kontekstual, melampaui sekadar data administratif formal (Dwi et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan eksplorasi lebih dalam untuk memahami bagaimana orientasi pemaknaan ini bersinggungan dengan masifnya perkembangan teknologi dan transformasi kebiasaan bertransaksi di masyarakat Handayani & Nugraha leksono putri (2022).

Perkembangan teknologi informasi saat ini, yang ditandai dengan kemunculan sistem pembayaran digital, telah memberikan warna baru dalam cara pelaku umkm menjalankan transaksi mereka Ihsan & Siregar (2024). Di indonesia, salah satu

202110170311093
Rangga Adhi Prayoga
Program Studi Akuntansi

fenomena yang menonjol adalah penggunaan QRIS (quick response code indonesian standard), sebuah sistem terintegrasi yang memungkinkan berbagai platform pembayaran elektronik beroperasi melalui satu kode standar. Merujuk pada pemikiran (Muslimawati, 2024) kehadiran Qris pada dasarnya merupakan upaya standarisasi untuk mendukung aktivitas pembayaran di sektor umkm agar lebih terintegrasi melalui pengurangan ketergantungan pada uang tunai. Implementasi teknologi ini di lapangan kemudian melahirkan beragam pengalaman personal bagi pelaku usaha, terutama terkait bagaimana mereka merasakan dinamika perputaran kas dan proses transaksi harian. Makna dari pengalaman tersebut bersifat sangat subjektif dan hanya dapat diungkap melalui perspektif langsung dari individu yang menjalaninya. Sayangnya, literatur saat ini masih lebih banyak berfokus pada evaluasi efektivitas dan aspek teknis teknologi semata, sehingga cara pelaku umkm secara mendalam memaknai pendapatan di tengah perubahan sistem ini masih jarang tersentuh. Celah inilah yang mendorong urgensi penelitian ini untuk mengeksplorasi bagaimana pemanfaatan Qris membentuk pengalaman hidup (lived experience) serta konstruksi makna pendapatan dalam keseharian operasional usaha.

Pemilihan pendekatan fenomenologi dalam studi ini dinilai sangat tepat karena fokus utamanya adalah menelusuri esensi dari pengalaman hidup (lived experiences) individu secara mendalam (Cahyani at al., 2026). Melalui perspektif ini, peneliti dapat memahami bagaimana pelaku usaha memberikan makna pada setiap perubahan sistem transaksi tanpa terjebak pada batasan variabel statistik Ihsan & Siregar (2024). Fokus penelitian diarahkan untuk menggali cara kasir di warung lalapan cak yono memaknai pendapatan serta dinamika pengelolaan usaha

202110170311093
Rangga Adhi Prayoga
Program Studi Akuntansi

sejak mengadopsi sistem QRIS. Pendekatan ini memungkinkan terungkapnya dimensi subjektif yang kaya, termasuk persepsi terkait efisiensi operasional dan tantangan teknologi yang muncul selama proses interaksi dengan sistem pembayaran digital (Muslimawati, 2024). Dengan memosisikan informan sebagai sumber pengetahuan utama, penelitian ini berupaya memotret bagaimana pengalaman keseharian dengan QRIS membentuk cakrawala berpikir mereka terhadap realitas ekonomi usaha setiawan & mahyuni (2020). Oleh karena itu, fenomenologi berfungsi sebagai instrumen untuk mengungkap makna pendapatan secara murni berdasarkan sudut pandang subjek yang terlibat langsung dalam fenomena tersebut (Harahap at al., 2023).

Dalam operasional harian, pendapatan bagi pelaku umkm sering kali dimaknai melampaui sekadar angka numerik hasil perhitungan akuntansi, melainkan sebagai bagian dari dinamika interaksi dalam aktivitas usaha Ihsan & Siregar (2024). Kehadiran sistem pembayaran digital seperti QRIS membawa dimensi baru yang berpotensi memengaruhi cara individu di baris depan, seperti kasir, dalam menafsirkan setiap transaksi yang terjadi. Sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan sistem tersebut, pengalaman kasir menjadi sangat krusial untuk ditelusuri guna memahami bagaimana mereka menjalani transisi dari pola konvensional ke digital. Oleh karena itu, penelitian ini memosisikan pengalaman hidup kasir sebagai fokus utama untuk mengungkap bagaimana penggunaan teknologi tersebut berkelindan dengan pemaknaan mereka terhadap pendapatan. Melalui penelusuran pengalaman subjektif ini, peneliti berupaya memahami cara kasir memberikan arti pada setiap proses transaksi serta bagaimana hal itu membentuk cara pandang mereka terhadap realitas ekonomi usaha sehari-hari (Cahyani at al., 2026).

202110170311093
Rangga Adhi Prayoga
Program Studi Akuntansi

Eksplorasi terhadap sisi personal ini membuka ruang kajian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara manusia dan teknologi dalam konteks umkm yang selama ini masih jarang tersentuh oleh penelitian arus utama (Muslimawati, 2024).

Pemahaman mendalam mengenai pengalaman kasir dalam memaknai pendapatan melalui lensa fenomenologi diharapkan mampu menghadirkan gambaran kontekstual terkait adopsi teknologi pada sektor usaha mikro. Pengalaman tersebut tidak sekadar memotret cara individu menilai keberhasilan usaha, namun juga mencakup perspektif mereka terhadap alur transaksi, pengelolaan keuangan, serta dinamika operasional harian. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya menelusuri bagaimana kasir mengonstruksi makna atas pengalaman mereka saat berinteraksi dengan QRIS. Fokus utama kajian ini adalah mengungkap esensi subjektif yang muncul dalam praktik usaha sehari-hari. Pada akhirnya, studi ini bertujuan memberikan wawasan tentang cara pelaku umkm beradaptasi dengan teknologi tanpa didasari asumsi awal mengenai dampak atau perubahan tertentu yang akan terjadi (Cahyani et al., 2026).

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengalaman pelaku umkm warung lalapan cak yono dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS pada kegiatan usaha sehari-hari?
2. Bagaimana pelaku umkm warung lalapan cak yono memaknai pendapatan dalam pengelolaan usaha setelah menggunakan qris?
3. Bagaimana pengalaman penggunaan QRIS membentuk cara pelaku umkm memahami pendapatan sebagai bagian dari keberlangsungan usaha?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami pengalaman pelaku umkm warung lalapan cak yono dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS pada kegiatan usaha sehari-hari.
2. Untuk mengungkap makna pendapatan yang dipahami oleh pelaku umkm warung lalapan cak yono setelah menggunakan QRIS dalam pengelolaan usaha.
3. Untuk memahami bagaimana pengalaman penggunaan qris membentuk pemaknaan pelaku umkm terhadap pendapatan sebagai bagian dari keberlangsungan usaha.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan secara konseptual mengenai bagaimana pelaku umkm mengalami penggunaan sistem pembayaran qris dan memberi makna terhadap pendapatan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Kajian ini tidak ditujukan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum, melainkan untuk menyajikan gambaran kontekstual yang dapat memperkaya kajian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis tentang digitalisasi sistem pembayaran pada umkm.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi umkm : penelitian ini diharapkan dapat memberikan refleksi mendalam bagi pengelola warung lalapan cak yono mengenai bagaimana sistem qris memengaruhi pola kerja harian dan cara mereka memaknai hasil usaha. Hasil eksplorasi ini dapat menjadi bahan

202110170311093
Rangga Adhi Prayoga
Program Studi Akuntansi

evaluasi mandiri dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital yang tetap selaras dengan nilai-nilai pengelolaan usaha yang mereka miliki.

2. Bagi peneliti selanjutnya : penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pengalaman penggunaan sistem pembayaran digital pada umkm dengan pendekatan kualitatif, khususnya fenomenologis, dengan konteks dan fokus yang serupa.

